



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Islam*

Oleh

ASRIDA HANNUM

NIM. 12 230 0130

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi(SE)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Islam*

Oleh

ASRIDA HANNUM

NIM. 12 230 0130

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



KEMENTERIAN AGAMA RERUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n ASRIDA HANNUM

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, November 2018

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n ASRIDA HANNUM yang berjudul: **Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Utara.**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggung jawabkan skripsi nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP.19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Kot. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ASRIDA HANNUM
Nim : 12 230 0130
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah-1 IE-1
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Utara

Ketua

Dr. Ikhsanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A
NIP.19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Ikhsanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Delima Sari Lubis, M.A
NIP.19840512 201403 2 002

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at/09 November 2018
Pukul : 15.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/68,25 (C)
Predikat : Baik
IPK : 2,83



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon. 0634-22080 Fax 0634-24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) DI PROVINSI SUMATERA
UTARA**

**NAMA : ASRIDA HANNUM
NIM : 12 230 0130**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, November 2018
Dekan,



[Signature]
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asrida Hannum
NIM : 12 230 0130
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Oktober 2018
Saya yang Menyatakan,



Asrida Hannum
Nim 122300130

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asrida Hamum
NIM : 12 230 0130
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 10 Oktober 2018

Yang menyatakan,




Asrida Hamum
NIM. 12 230 0130

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI SUMATERA UTARA”**. Shalawat dan salam peneliti mohonkan kepada Allah SWT, semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang ada pada saat sekaang ini.

Skripsi ini diajukan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat sulit diwujudkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahirn Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar,

M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis., MA., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E.,M.Si pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana S.Pd.,M.Si pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku yang Peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat

bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa, kepada kedua orang tua peneliti. Ayah Muhammad Damri Nasution dan Mama Nurhamida Siregar, adik-adik tersayang serta seluruh keluarga yang turut memberi dorongan motivasi bagi peneliti.
8. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa khususnya Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2012, teristimewa Ekonomi Syariah I (Ilmu Ekonomi) 2012 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
9. Terkhusus juga kepada sahabat-sahabat Pitrianti Sitompul, Wilda Chairani, Nur Fatimah Galingging. Sunarmi Pakpahan, Putri Tara Nasution dan Sahara.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Wassalaamu'alaikurn Wr. Wb

Padangsidimpuan, September 2018

Peneliti

ASRIDA HANNUM
NIM. 12 230 0130

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : ASRIDA HANNUM

Nim : 12 230 0130

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2012-2017**

Dengan melihat kondisi nyata bahwa dalam periode tahun 2012-2017 angka indeks pembangunan manusia di Kabupaten Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara memiliki rata-rata nilai IPM tertinggi dimiliki Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 72,38 persen. Sehingga perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab naik turunnya angka indeks pembangunan manusia (IPM) di lima Kabupaten tersebut. Penelitian ini pada intinya bertujuan untuk menemukan peran antara variabel-variabel IPM di lima Kabupaten tersebut yang diwakili oleh indikator Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita.

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel. Data diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian dilakukan di lima Kabupaten di Sumatera Utara yaitu Kabupaten Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* Eviews versi 9.0. model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel angka harapan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil ini berdasarkan uji t, dengan t hitung -1.258255 lebih kecil dari t tabel 2,042. Variabel harapan lama sekolah berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Uji t yang dilakukan menunjukkan nilai t hitung 12.91720 lebih besar dari nilai t tabel 2,042. Variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia ini dibuktikan nilai t hitung -0.519117 nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel 2,042. Variabel pengeluaran per kapita tidak berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai t hitung 0.648635 lebih kecil dari nilai t tabel 2,042. Nilai F hitung yang diperoleh 47.71637 lebih besar dari nilai F tabel 2,53. Uji koefisien determinasi menunjukkan angka 0,947856. Angka ini menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat 94,7 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: **Angka Harapan Hidup, Harapan Lama sekolah, Rata-rata lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita.**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Defenisi Operasional Variabel.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	11
1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	11
a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	11
2. Indikator Keberhasilan Pembangunan.....	14
1) Indikator Moneter.....	15
2) Indikator Nonmoneter.....	16
3) Indikator Campuran.....	16
3. Pembangunan Sumber Daya Manusia.....	17
4. Manusia Pembangunan dan Pembangunan Manusia.....	18
a. Posisi Manusia Dalam Pembangunan.....	18
b. Ekonomi Sumber Daya Manusia.....	19
5. Pertumbuhan dan Pembangunan.....	19
a. Rancangan dan Pertumbuhan Pembangunan.....	19
b. Manusia dan Pembangunan.....	20
6. Pembentukan Modal Manusia.....	21
7. Metode Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	22
a. Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	22
1) Usia Hidup.....	22
2) Pengetahuan.....	22
3) Standar Hidup Layak.....	23
8. Manfaat Indeks Pembangunan Manusia.....	23
9. Penentuan Status Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	23

10. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Islam	23
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
a. Populasi Penelitian	32
b. Sampel Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	34
1. Uji Estimasi Data Panel	34
2. Uji Asumsi Klasik	35
a. Uji Normalitas	35
b. Uji Multikolinieritas	36
c. Uji Heteroskedastisitas	36
d. Uji Autokorelasi	36
3. Uji Hipotesis	37
a. Uji t-test	37
b. Uji F	37
c. Uji Koefisien (R^2)	37
4. Analisis Regresi Berganda	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Variabel	39
1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	39
2. Angka Harapan Hidup	40
3. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah	41
4. Daya Beli Masyarakat	42
B. Hasil Estimasi	43
1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	43
a. Uji Chow	44
b. Uji Hausman	45
2. Uji Asumsi Klasik	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Heteroskedastisitas	46
3. Uji Hipotesis	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
D. Keterbatasan Penelitian	61

BAB V: Penutup

A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Persentase Komponen Indeks Pembangunan Manusia.....	3
Tabel 1.2	: Definisi Operasional Variabel.....	6
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4.1	: Persentas Indeks pembangunan Manusia Kabupaten Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara	39
Tabel 4.2	:Angka Harapan Hidup Kabupate Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara.....	40
Tabel 4.3	: Harapan Lama Sekolah Kabupaten Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara.....	41
Tabel 4.4	: Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara	41
Tabel 4.5	: Pengeluaran Per kapita Kabupaten Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli	42
Tabel 4.6	: Uji Model Estimasi.....	43
Tabel 4.7	: Hasil Uji Chow.....	44
Tabel 4.8	: Hasil Uji Hausman	45
Tabel 4.9	: Uji White Heterokedastisitas	47
Tabel 4.10	: Uji t.....	48
Tabel 4.11	: Uji F.....	51
Tabel 4.12	: Uji Koefisien Determinasi	52
Tabel 4.13	: Hasil Estimasi.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir.....	29
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan yang membuat keadaan sekarang diharapkan akan menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Pembangunan nasional pun memiliki hakekat yang sama yakni perubahan secara terus menerus pada setiap aspek kehidupan masyarakat hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup serta mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Pembangunan Manusia, menurut *United Nation Development Program* (UNDP) pembangunan manusia adalah salah satunya berupa suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Ini berarti fokus pembangunan adalah penduduk karena penduduk adalah kekayaan nyata suatu negara. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya.¹

Pembangunan pada dasarnya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk secara keseluruhan dan berkesinambungan. pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian. pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja. pembangunan manusia bukan hanya memperhatikan

¹BPS, *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tapanuli Selatan* (Tapsel: BPS, 2016), hlm. 1.

pada upaya meningkatkan (kapabilitas) manusia tetapi juga pada upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.

Dalam kerangka pembangunan, penduduk merupakan sumber utama modal pembangunan. penduduk berpartisipasi langsung maupun tidak langsung dalam semua proses kegiatan pembangunan. peranan dan partisipasi penduduk sangat tergantung pada kuantitas dan kualitas penduduk itu sendiri. kuantitas penduduk dengan tingkat pertumbuhan yang terkendali menjadi pendorong kelangsungan pembangunan. sedangkan kualitas penduduk yang tinggi menjadi modal dasar peningkatan kemajuan pembangunan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran tunggal dan sederhana yang memuat tiga aspek yaitu kesehatan, pendidikan dan pendapatan. ketiga aspek tersebut dapat menunjukkan tingkat pembangunan manusia suatu wilayah melalui pengukuran keadaan penduduk yang sehat dan berumur panjang, berpendidikan dan berketerampilan, serta mempunyai pendapatan yang memungkinkan untuk dapat hidup layak.²

Human Development Indeks (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia adalah mencoba mengukur kinerja pembangunan manusia dengan skala 0 sebagai tingkatan (pembangunan manusia yang rendah) hingga 1 (pembangunan manusia yang tertinggi). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan gabungan dari tiga indikator ukuran harapan hidup (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*) yang diukur dengan melek huruf dan gabungan dari

²*Ibid.*, hlm. 2

rasio pendidikan, dan standar hidup layak (*decent standard of living*) yang diukur dengan PDB dan riil per kapita dan dinyatakan dalam PPP.³

Perkembangan komponen indeks pembangunan manusia (IPM) menurut Kabupaten/Kota Sumatera Utara pada tahun 2017 terus mengalami fluktuasi. Perkembangan IPM mempengaruhi peningkatan capaian kualitas pembangunan manusia seiring dengan membaiknya perekonomian. Hal ini terjadi karena adanya perubahan satu atau lebih komponen IPM dalam periode tersebut. Perubahan yang dimaksud dapat berupa peningkatan atau penurunan besaran dari komponen IPM yaitu angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita. Berikut adalah tabel perkembangan komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2017.

Tabel 1.1 Persentase Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota 2017

No	Kabupaten/Kota	AHH (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	PPP (Rupia)	IPM (Perse)
	Kabupaten	1	2	3	4	5
1	Nias	68,18	12,12	4,93	6.629	60,21
2	Mandailing Natal	61,97	12,99	8,00	9.385	65,13
3	Tapanuli Selatan	64,28	13,08	8,67	10.955	68,69
4	Tapanuli Tengah	66,66	12,65	8,28	9.852	67,96
5	Tapanuli Utara	67,86	13,65	9,46	11.407	72,38
6	Toba Samosir	69,36	13,25	10,10	11.846	73,87
7	Labuhan Batu	69,44	12,59	9,01	10.760	71,00
8	Asahan	67,57	12,53	8,46	10.477	69,10
9	Simalungun	70,53	12,71	8,95	11.055	71,83
10	Dairi	68,13	13,06	8,90	10.395	70,36
11	Karo	70,77	12,71	9,54	12.059	73,53
12	Deli Serdang	71,11	12,90	9,70	11.891	73,94
13	Langkat	67,94	12,72	8,51	10.784	69,82

³Mudrajad Kuncoro, *Masalah dan Kebijakan Ekonomika Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm 146-148

14	Nias Selatan	68,00	11,98	4,95	6.792	59,85
15	Humbang Hasundutan	68,41	13,24	9,10	7.412	67,30
16	Pakpak Bharat	65,05	13,82	8,47	7.913	66,25
17	Samosir	70,68	13,43	8,95	8.163	69,43
18	Serdang Bedagai	67,79	12,55	8,35	10.551	69,16
19	Batu Bara	66,10	12,49	7,83	10.084	67,20
20	Padang Lawas Utara	66,58	12,41	8,93	9.737	68,34
21	Padang Lawas	66,50	12,99	8,43	8.455	66,82
22	Labuhanbatu Selatan	68,14	12,95	8,70	10.892	70,48
23	Labuhanbatu Utara	68,91	12,79	8,34	11.510	70,79
24	Nias Utara	68,77	12,57	6,08	5.835	60,57
25	Nias Barat	68,28	12,61	5,78	5.594	59,56
	Kota					
26	Sibolga	68,05	13,12	9,87	11.221	72,28
27	Tanjungbalai	62,28	12,44	9,14	10.778	67,41
28	Pematangsiantar	72,63	14,01	11,06	12.106	77,54
29	Tebing Tinggi	70,28	12,66	10,09	12.055	73,90
30	Medan	72,40	14,45	11,25	14.613	79,98
31	Binjai	71,75	13,58	10,58	10.487	74,65
32	Padangsidempuan	68,41	14,50	10,56	10.464	73,81
33	Gunungsitoli	70,42	13,69	8,40	7.300	67,68
34	Sumatera Utara	68,37	13,10	9,25	10.036	70,57

Sumber : BPS Tapsel, Diolah 2017

Berdasarkan tabel 1.1 diatas tingkat indeks pembangunan manusia tertinggi di lima Kabupaten Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Padang Lawas Utara dan Padang Lawas dimiliki daerah Tapanuli Utara dengan data 72,38 dan daerah Peringkat terendah dimiliki daerah Padang Lawas 66,82.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

Dalam penelitian Yulianti A menyimpulkan bahwa:

Diantara tiga indikator pembentuk IPM indeks pendidikan mempunyai nilai yang terbesar. Variabel yang signifikan berpengaruh positif adalah PDRB per kapita, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan infrastruktur jalan, variabel yang signifikan berpengaruh negatif adalah persentase penduduk miskin, pengeluaran pemerintah di bidang

kesehatan. Sedangkan variabel yang tidak signifikan berpengaruh adalah rasio tenaga pendidikan SMP dan tingkat pengangguran terbuka.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DIN PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2012-2017” studi kasus Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang diperkirakan akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup mengalami kenaikan setiap tahunnya.
2. Harapan Lama Sekolah mengalami kenaikan setiap tahunnya.
3. Rata-rata lama Sekolah mengalami kenaikan setiap tahunnya.
4. Pengeluaran Perkapita mengalami kenaikan setiap tahunnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan di batasi oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan tidak keluar dari pokok permasalahan maka penelitian ini hanya pada Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh angka harapan hidup terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah ada pengaruh harapan lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera utara?
3. Apakah ada pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara?
4. Apakah ada pengaruh pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara?
5. Apakah ada pengaruh angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara?

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat objek yang didefinisikan dan dapat diamati. Adapun defenisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Angka harapan hidup (X1)	Angka Harapan Hidup adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. ⁴	- Rata-rata anak yang dilahirkan hidup - Rata-rata anak yang msih hidup	Rasio

⁴bps., *Op. Cit.*, hlm. 7

Angka harapan lama sekolah (X2)	Harapan Lama Sekolah adalah lamanya sekolah dalam tahun yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbanyak membaca supaya penduduk tersebut terbuka terhadap pengetahuan. - Pengetahuan yang diukur dengan angka tingkat baca tulis pada orang dewasa dan kombinasi pendidikan dasar, menengah, atas. 	Rasio
Rata-rata lama sekolah (X3)	Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal.	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbanyak membaca supaya penduduk tersebut terbuka terhadap pengetahuan. - Pengetahuan yang diukur dengan angka tingkat baca tulis pada orang dewasa dan kombinasi pendidikan dasar, menengah, atas. - Pendidikan tertinggi yang di tamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang di jalankan. 	Rasio
Pengeluaran per kapita (X4)	Biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga	<ul style="list-style-type: none"> - Pengeluaran untuk makanan dan non makanan 	Rasio
Indeks	Suatu ukuran tunggal dan	<ul style="list-style-type: none"> - Angka Harapan 	Rasio

pembangunan manusia IPM (Y)	sederhana yang memuat tiga aspek kesehatan, pendidikan, pendapatan ketiga aspek tersebut dapat menunjukkan tingkat pembangunan manusia suatu wilayah melalui pengukuran keadaan penduduk yang sehat dan berumur panjang, berpendidikan dan berketerampilan serta mempunyai pendapatan yang memungkinkan untuk dapat hidup layak.	Hidup (kesehatan) - Pendidikan (harapan Lama Sekolah dan Rata-rata lama Sekolah) - Standar Layak Hidup (Pengeluaran Per kapita)	
-----------------------------	--	---	--

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh angka harapan hidup terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh harapan lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera utara.
3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk Mengetahui Apakah ada pengaruh pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
5. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan agar dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan, dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi.

2. Bagi Pemerintah

sebagai bahan informasi untuk dapat menentukan kebijakan atau keputusan yang akan diambil pemerintah dimasa yang akan datang.

3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai bahan informasi tambahan bagi pembaca yang ingin lebih mengetahui tentang analisis pengaruh *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*. Dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengaplikasikan model yang di bentuk dalam ataupun melakukan penelitian yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah,

defenisi operasional variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, hipotesis.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi lokasi waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penenelitian dan Pembahasan

Bab ini akan berisi mengenai hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia pada tahun 2012-2017 di kabupaten/kota

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

United Nation Development Progame (UNDP) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan itu. untuk mencapai tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktifitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.¹

1) Produktivitas

penduduk harus diberdayakan untuk meningkatkan produktivitas dan untuk berpartisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan (nafkah) dan lapangan pekerjaan. pembangunan ekonomi, yang demikian merupakan himpunan bagian dari model pembangunan manusia.

2) Pemerataan

penduduk harus memiliki kesempatan/peluang yang sama untuk mendapatkan akses terhadap semua sumber daya ekonomi dan sosial. semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk

¹BPS, *OP.*, *Cit.* hlm. 10

memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

3) Kestinambungan

akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi-generasi yang akan datang. semua sumber daya fisik, manusia, dan lingkungan harus selalu diperbaharui.

4) Pemberdayaan

penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan bentuk/arah kehidupan mereka, serta untuk berpartisipasi dan mengambil manfaat dari proses pembangunan.

Sejak tahun 1990, *United Nations for Development Program* (UNDP) mengembangkan sebuah indeks kinerja pembangunan yang kini dikenal sebagai indeks pembangunan manusia atau IPM (*Human Development Index*). Nilai IPM ini diukur berdasarkan tiga indikator sebagai acuannya yaitu tingkat harapan hidup, tingkat melek huruf, dan pendapatan riil per kapita berdasarkan paritas daya beli.

IPM ini juga digunakan untuk melakukan pemeringkatan terhadap kinerja pembangunan berbagai negara didunia. Berdasarkan IPM-nya, negara-negara di duinia ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu:²

- 1) Kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia yang rendah, bila memiliki nilai IPM antara 0 sampai 0,50
- 2) Kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia menengah, bila memiliki nilai IPM antara 0,50 sampai 0,79
- 3) Kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia yang tinggi, bila memiliki nilai IPM antara 0,79 sampai 1

Paradigma pembangunan manusia tidak berhenti sampai disana, pilihan-pilihan tambahan yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat luas seperti kebebasan politik, ekonomi dan sosial, sampai kesempatan untuk menjadi kreatif dan produktif, dan menikmati kehidupan yang sesuai dengan harkat pribadi dan jasmani hak-hak azazi manusia merupakan bagian dari paradigma tersebut. dengan demikian paradigma pembangunan manusia memiliki dua sisi. Sisi pertama berupa formasi kapabilitas manusia seperti perbaikan taraf kesehatan, pendidikan dan keterampilan.

Indeks Pembangunan Manusia dimaksudkan untuk mengukur dampak dari upaya peningkatan kemampuan dasar. dengan demikian menggunakan indikator dampak sebagai komponen dasar perhitungannya adalah angka harapan hidup, pencapaian pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah serta pengeluaran konsumsi. nilai IPM

²Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2010), hlm. 46

suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali, dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup layak. Semakin dekat nilai IPM suatu wilayah terhadap angka 100, semakin dekat jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sasaran tersebut.

IPM adalah indeks yang mengukur pembangunan manusia dari tiga aspek dasar yaitu:³

- 1) *A Long and Healthy Life* (umur panjang dan hidup sehat)
- 2) *Knowledge* (pengetahuan)
- 3) *A Decent Standard of Living* (standar hidup layak)

2. Indikator Keberhasilan Pembangunan

Pembangunan Ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan per kapita dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Proses kenaikan pendapatan per kapita secara terus menerus dalam jangka panjang saja tidak cukup dikatakan telah terjadi pembangunan ekonomi, tetapi perbaikan struktur sosial, sistem kelembagaan dan perubahan sikap dan perilaku masyarakat juga merupakan komponen penting dari pembangunan ekonomi.

Manfaat utama dari indikator tersebut adalah agar dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemajuan pembangunan atau tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah atau negara dan mengetahui corak

³*Ibid.*, hlm. 13

pembangunan setiap negara atau suatu wilayah. Indikator-indikator tersebut dapat bersifat fiskal, ekonomi, sosial, dan politik. indikator keberhasilan pembangunan yang dikelompokkan menjadi tiga indikator, indikator moneter, indikator nonmoneter, indikator campuran.

1) Indikator Moneter

a. Pendapatan Perkapita

Pendapatan per kapita merupakan indikator yang paling sering digunakan sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk suatu negara. pendapatan per kapita itu sendiri merupakan indikator atas kinerja perekonomian secara keseluruhan. pendapatan per kapita indikator moneter atas setiap kegiatan ekonomi penduduk suatu negara. namun demikian meskipun pendekatan pendapatan per kapita ini dianggap memiliki kelemahan yang cukup mendasar sebagai indikator keberhasilan pembangunan. kelebihan utama dari pendekatan ini dipokuskan pada pembangunan yaitu meningkatnya standar dan kualitas hidup masyarakat.⁴

Selain tingkat pendapatan, Distribusi pendapatan merupakan faktor yang cukup penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat berbeda, meskipun tingkat pendapatan per kapitanya relatif sama:

⁴*Ibid.*, hlm. 32-36

- 4) Pola pengeluaran masyarakat, perbedaan pola pengeluaran masyarakat menyebabkan pendapatan per kapita yang sama belum tentu menikmati tingkat kesejahteraan yang sama.
- 5) Perbedaan iklim, adanya perbedaan iklim juga memungkinkan timbulnya perbedaan pola pengeluaran masyarakat.
- 6) Struktur produksi nasional, adanya perbedaan yang mencolok pada komposisi sektoral juga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. suatu masyarakat akan menikmati tingkat kesejahteraan yang lebih rendah jika proporsi pendapatan nasional (pengeluaran) yang digunakan untuk anggaran pertahanan dan pembentukan modal lebih tinggi dibandingkan negara lain yang memiliki tingkat pendapatan yang relatif sama.

2) Indikator Nonmoneter

a. Indeks Kualitas Hidup

indikator alternatif dalam mengukur kinerja pembangunan suatu negara yaitu Indeks Kualitas Hidup (IKH). ada tiga indikator yang dijadikan acuan pada indeks ini yaitu tingkat harapan hidup, tingkat kematian, dan tingkat melek huruf.

3) Indikator Campuran

a. Indikator Susenas Inti

Pada tahun 1992, Biro Pusat Statistik (BPS) mengembangkan suatu indikator kesejahteraan rakyat yang disebut Indikator Susenas Inti. Indikator susenas inti ini merupakan indikator campuran karena

terdiri indikator sosial ekonomi. indikator susenas inti ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut:⁵

- 1) Pendidikan, dengan indikator tingkat pendidikan, tingkat melek huruf, dan tingkat partisipasi pendidikan.
- 2) Kesehatan dengan indikator rata-rata hari sakit dan fasilitas kesehatan yang tersedia.
- 3) Perumahan dengan indikator sumber air bersih dan listrik, dan kualitas tempat tinggal.
- 4) Angkatan Kerja, dengan indikator partisipasi tenaga kerja, sumber penghasilan utama dan status pekerjaan.
- 5) Ekonomi dengan indikator tingkat konsumsi per kapita.

3. Pembangunan Sumber Daya Manusia

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pembangunan manusia seutuhnya telah membuahkan hasil di suatu negara adalah Indeks Pembangunan Manusia (HDI, *Human Development Index*). pada dasarnya HDI digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang. namun HDI juga dipercaya sebagai pengukur efektifitas program dan kebijakan pemerintah terhadap kualitas hidup penduduknya (negara kaya atau berpendapatan tinggi, negara berpendapatan menengah atas, negara berpendapatan menengah bawah atau negara miskin alias berpenghasilan rendah).⁶

⁵*Ibid.*, hlm. 45

⁶Faisal Basri dan Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 88

Sebagai tolak ukur sumber daya manusia, secara konseptual HDI adalah perhitungan dalam formula tertentu yang memadukan tiga komponen utama yaitu:

- 1) Kualitas hidup materiil yang diwakili oleh indikator tingkat pertumbuhan ekonomi (GDP) per kapita tahunan.
- 2) Kondisi kesehatan penduduk yang diwakili oleh indikator usia harapan hidup.
- 3) Kondisi pendidikan, indikator wakilnya pada awalnya hanya tingkat melek huruf.

4. Manusia Pembangunan Dan Pembangunan Manusia (Ekonomi Sumber daya Manusia)

a. Posisi Manusia dalam Pembangunan

Pembangunan merupakan prosese yang dapat ditelisik dengan menggabungkan dua dimensi kehidupan. Dimensi pembangunan berjumlah dua sebab tersusun atas manusia dan alam. Pendidikan dan kesehatan merupakan sepasang isu sentral pembangunan. pendidikan adalah representasi pembangunan manusia yang condong ke pranata internal. Di sisi lain, kesehatan beda daripada pendidikan. Kesehatan lebih mewakili pembangunan pada pranata internal sekaligus eksternal karena berisikan keterkaitan langsung antara manusia dan alam yang tergabung dalam satu kesatuan interaksi kehidupan sehari-hari.⁷

⁷Soeharsono Sagir, *Kapita Selekt Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 53

b. Ekonomi Sumber Daya Manusia

ESDM (Ekonomi Sumber Daya Manusia) ialah disiplin ilmu pengetahuan ekonomi yang khusus membahas tat cara pembentukan manusia handal melalui penyelenggaraan sistem pendidikan formal, informal, sehingga manusia jadi mengandung nilai mulia. pengertian SDM yang bernilai ekonomi adalah penduduk usia kerja yang memang bekerja produktif hingga mampu menghasilkan pendapatan secara mandiri tanpa harus mengandalkan orang lain.

SDM bermutu tinggi dihasilkan lewat pendidikan, pendidikan hrus didanai dengan tabungan sebagai hasil sisa ataupun penyisihan penghasilan . Dalama terminologi lain investasi pendidikan bagi seorang warga negara yang baik haruslah dari variabel pendapatan bersih. Investasi pendidikan berguna untuk mengalihkan wujud manusia awam menjadi manusia modal, manusia modal terbentuk melalui pendidikan dan kesehatan.

5. Pertumbuhan dan Pembangunan

a. Rancangan Pertumbuhan dan Pembangunan

Ekonomi harus tetap tumbuh terkelola jika kehidupan manusia ingin terus maju dan sejahtera salah satu manfaat pertumbuhan ekonomi adalah pengentasan kemiskinan kondisi yang efek negatifnya adalah keterbelakangan yang bersumber dari kebodohan atau kekurangan gizi sumber daya manusianya. kondisi negatif tersebut menjadi wajar adanya karena SDM yang miskin pada umumnya bodoh tidak terdidik dan

mengganggu sehingga tidak bisa menghasilkan nafkah. SDM merupakan modal pembangunan. Ekonomi harus tetap tumbuh terkelola jika kehidupan manusia ingin terus maju sejahtera salah satu kegunaan pertumbuhan ekonomi ialah pengentasan kemiskinan. SDM yang miskin biasanya bodoh dan mengganggu sehingga tidak punya penghasilan. Keterbelakangan dapat dihasilkan dari keadaan manusia yang tidak terdidik dan gizi buruk.⁸

b. Manusia dan Pembangunan

Berbagai kebijakan makro ekonomi diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi bisa merupakan hasil bentukan pembangunan ekonomi. oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tidak akan pernah berjalan kalau tidak dilandasi pembangunan ekonomi. pembangunan ekonomi dapat mencakup bidang jasmani sekaligus rohani. investasi pembangunan dapat ditanamkan pada sektor SDA, fisik, dan SDM. SDA dan SDM berperan dalam memutar roda perekonomian supaya sumber daya bertambah. kualitas SDM tercermin dari keadaan manusia yang sehat, mengenyam pendidikan.

SDA yang dikelola oleh SDM andal akan mengakibatkan pembangunan ekonomi terus bergerak antar waktu. SDM pembangunan yang andal adalah jenis manusia yang punta terdorong motivasi. dengan demikian, manusia merupakan harta bangsa dan negara yang potensial untuk jadi modal pembangunan. Manusia merupakan salah satu faktor utama penentu haluan pembangunan nasional karena manusia memengaruhi

⁸*Ibid.*, hlm. 68

dan dipengaruhi IPTEKS. Produktivitas perekonomian hanya mungkin dibentuk oleh manusia yang terampil menata dan mengelola sumber daya. Sumber daya yang dimanfaatkan tepat guna dan sesuai rencana dapat mewujudkan pembangunan yang makmur. Kesejahteraan merupakan harapan yang ingin diraih lewat pembangunan.⁹

6. Pembentukan Modal Manusia

Pembentukan modal manusia adalah proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu negara. pembentukan modal manusia dikaitkan dengan investasi pada manusia dan pengembangan sebagai suatu sumber yang kreatif dan produktif. Menurut Schultz, ada lima cara pengembangan sumber daya manusia:¹⁰

- 1) Fasilitas dan pelayanan kesehatan, pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan, stamina , tenaga serta vitalitas rakyat.
- 2) Latihan jabatan termasuk magang model lama yang diorganisasikan oleh perusahaan.
- 3) pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah dan tinggi.
- 4) Program studi bagi orang dewasa yang tidak diorganisasikan oleh perusahaan khususnya pada pertanian.

⁹*Ibid.*, hlm. 71

¹⁰M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 415

- 5) Migrasi perorangan dan keluarga untuk menyesuaikan diri dengan kesempatan kerja yang selalu berubah.

7. Metode Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yaitu usia hidup, pengetahuan, dan standar hidup layak.¹¹

1) Usia Hidup

Usia hidup diukur dengan Angka Harapan Hidup (AHH) waktu lahir, metode ini menggunakan dua macam yaitu rata-rata anak yang dilahirkan hidup dan rata-rata anak yang masih hidup wanita usia 15-49 tahun menurut kelompok umur lima tahun.

2) Pengetahuan

indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan penduduk, indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) untuk penduduk usia 25 tahun keatas. indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) diukur berapa lama waktu yang digunakan untuk bersekolah baik pada jenjang sebelum, saat ini maupun jenjang yang kemungkinan akan dienyam di masa depan, sedangkan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) diukur dari partisipasi sekolah, tingkat/kelas yang sedang/ pernah dijalani dan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan dengan karakteritik berusia 25 tahun ke atas.

¹¹BPS., *Op., Cit.* hlm. 14

3) Standar Hidup Layak

berbeda dengan UNDP yang menggunakan indikator GDP per kapita riil yang telah disesuaikan sebagai indikator standar hidup layak.

8. Manfaat indeks Pembangunan manusia (IPM)

IPM memiliki beberapa manfaat penting, diantaranya:

- 1) IPM merupakan indikator penting yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia.
- 2) Dalam pembahasan asumsi makro di DPR-RI, IPM dijadikan sebagai salah satu indikator target pembangunan pemerintah.
- 3) IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator dalam penentuan dana alokasi umum (DAU)

9. Penentuan Status Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Untuk melihat perkembangan tingkatan status IPM dibedakan empat kriteria:

- 1) Rendah, dengan nilai IPM kurang dari 60
- 2) Sedang, dengan nilai IPM berada diantara 60 sampai kurang dari 70
- 3) Tinggi, dengan nilai IPM berada diantara 70 sampai kurang dari 80
- 4) Sangat tinggi, dengan nilai IPM lebih dari atau sama dengan 80

10. Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam

konsep Indeks Pembangunan Manusia dalam perspektif Islam berdasarkan al-Qur'an. Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi. Pembangunan dalam islam lebih ditekankan pada pembangunan sumber daya manusia dan lingkungan kulturalnya. Sebab

SDM sangat penting untuk melakukan perencanaan pembangunan secara cermat dan berusaha meningkatkan kualitas kehidupannya melalui program pembangunan yang terarah. Tujuan pembangunan ekonomi dalam perspektif islam tidak hanya semata terpenuhinya kebutuhan fisik saja namun juga untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai hamba Allah SWT yang beriman dan bertakwa. Penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan Allah kepada manusia sebagai *Khalifah* di muka bumi ini. Hal ini tercantum dalam firman Allah dalam surah Al-baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada malaikat: “sesungguhnya aku hendak menjadikan seseorang khalifah di muka bumi”. mereka berkata: “mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau? tuhan berfirman: “sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.¹²

Berdasarkan ayat Al-Qur’an di atas kedudukan manusia di muka bumi ini adalah sebagai khalifah Allah atau pengganti Allah, yang diberi tugas untuk memelihara dan melestarikan alam, mengambil manfaat, serta

¹²Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahan* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), Hlm. 6.

mengelola kekayaan alam sehingga terwujud kedamaian dan kesejahteraan umat manusia. Bukan hanya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi.

Allah Ta'ala memerintahkan kepada hambanya agar memakan rezeki-Nya yang halal lagi baik, dan mensyukurinya. Jika yang memberi nikmat itu hanya dia, maka penghambaan pun harus diserahkan kepada-Nya semata. Allah Ta'ala menerangkan makanan yang diharamkan kepada mereka karena membahayakan mereka, baik bahaya yang menyangkut agama, maupun dunia.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam menguji penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian terdahulu, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Perbandingan untuk landasan penelitian yang akan dilakukan peneliti, dapat diuraikan dengan penelitian-penelitian sebelumnya antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul/Tahun	Hasil Penelitian
1	Dwi Heriyanto	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2006-2010 / 2010. Skripsi	Hasil bahwa variabel-variabel yang berpengaruh dominan penyebab rendahnya ipm di kabupaten/kota di provinsi kalimantan barat adalah variabel kesehatan dengan indikator angka harapan hidup yang sangat rendah dibandingkan dengan kota lain. Dengan menggunakan data panel.
2	Agus Tri Basuki dan Endah Saptuyining sih	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten/Kota Yogyakarta Tahun 2008-2014/ 2015. Skripsi	Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagian besar variabel bebas mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) kecuali pendapatan perkapita yang tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) hal ini dikarenakan kenaikan rata-rata pendapatan perkapita belum bisa mendorong kenaikan perkapita dengan kata lain kenaikan pendapatan perkapita belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.dengan menggunakan data panel.
3	Rosinta Dwi Kacaribu	Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Provinsi Papua 2013/ Skripsi.	Hasil penelitian faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) adalah PDRB perkapita, pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan, rasio jumlah penduduk terhadap dokter, rasio murid SMA terhadap guru. Sedangkan yang tidak berpengaruh nyata terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) rasio murid SD dan murid SMP.
4	Tri Maryani	Analisis Faktor-	Hasil penelitian menunjukkan

		Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah/ Jurnal	bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, dan jumlah penduduk miskin berpengaruh positif terhadap ipm. Meskipun berpengaruh positif pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan masih berpengaruh kecil terhadap ipm hal ini menandakan bahwa pengeluaran untuk bidang tersebut belum optimal baik dari penggunaannya dan alokasinya. Menggunakan data panel.
5	Yuliati 2012	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Wilayah Perbatasan Darat /Skripsi	Variabel yang signifikan berpengaruh positif adalah PDRB perkapita, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan infrastruktur jalan. Selanjutnya variabel yang signifikan berpengaruh negatif persentase penduduk miskin, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, rasio tenaga pendidikan tingkat SD dan rasio tenaga kesehatan. Sedangkan variabel yang tidak signifikan berpengaruh adalah rasio tenaga pendidikan SMP dan tingkat pengangguran terbuka. Menggunakan data panel.

1. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel-variabel yang berpengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan lokasi penelitian yang diteliti.
2. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dengan penelitian ini terletak pada teknik analisis datanya sama-sama menggunakan data panel.

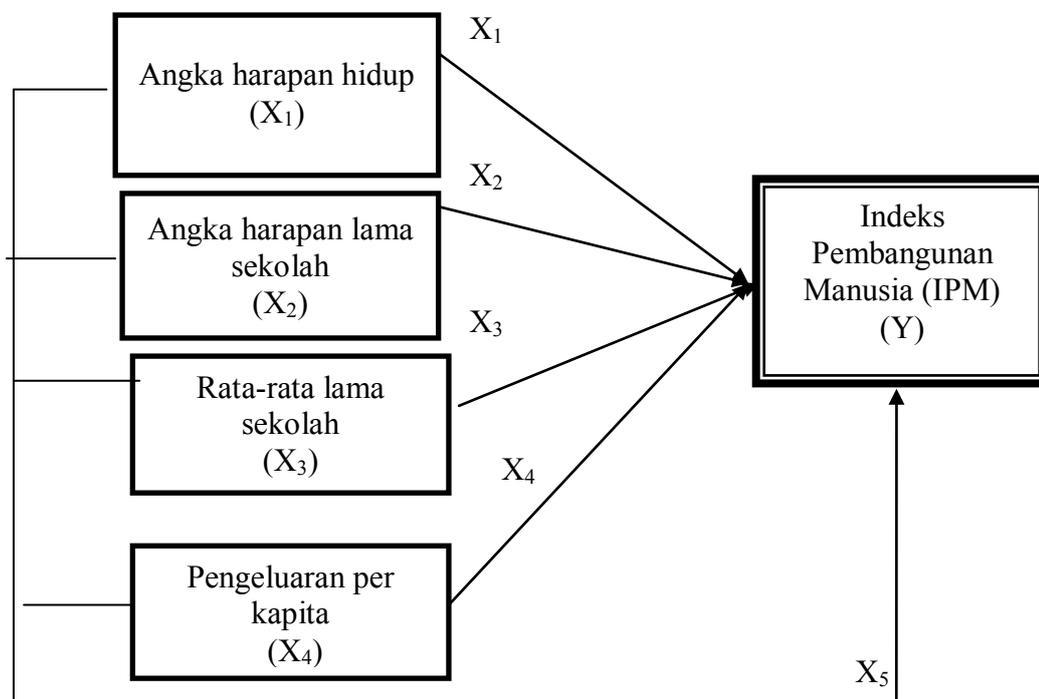
C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Di dalam kerangka pikir akan didudukan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan, dan menunjuk perspektif terhadap masalah penelitian.¹³

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan variabel terikat yang dipengaruhi variabel bebas yaitu, angka melek huruf, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita. bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia, karena untuk mengukur upaya pencapaian pembangunan manusia di suatu wilayah tersebut. faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) adalah angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita. Semakin meningkat angka harapan hidup, harapan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita nya maka indeks pembangunan manusia nya akan meningkat.

¹³Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 75.

Gambar 2.1 Model Kerangka pikir



D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri atas dua akar kata yaitu *hypo* dan *thesis*. Dengan demikian hipotesis dapat didefinisikan sebagai pendapat, jawaban atau sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.¹⁴

Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya yang tidak jauh berbeda dari premis.¹⁵

¹⁴Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 58.

¹⁵*Ibid.* hlm. 76.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Angka Harapan Hidup tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia dikota Tapanuli Selatan, Sibolga, Pematang Siantar, Medan dan Padangsidimpuan.

H_{a1} =Angka Harapan Hidup berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di kota Tapanuli Selatan, Sibolga, Pematang Siantar, Medan, dan Padangsidimpuan.

H_0 =Harapan lama Sekolah tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di kota Tapanuli Selatan, Sibolga, Pematang Siantar, Medan, dan Padangsidimpuan.

H_{a2} = Harapan Lama Sekolah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di kota Tapanuli Selatan, Sibolga, Pematang Siantar, Medan, dan Padangsidimpuan.

H_0 = Rata-rata Lama Sekolah tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di kota Tapanuli Selatan, Sibolga, Pematang Siantar, Medan, dan Padangsidimpuan. .

H_{a3} = Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di kota Tapanuli Selatan, Sibolga, Pematang Siantar, Medan, Padangsidimpuan.

H_0 = Pengeluaran Per kapita tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di kota Tapanuli Selatan, Sibolga, Pematang Siantar, Medan, Padangsidempuan.

H_{a4} = Pengeluaran Per Kapita berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di kota Tapanuli selatan, Sibolga, Pematang Siantar, Medan, dan Padangsidempuan.

H_0 = Angka harapan Hidup, Harapan lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di kota Tapanuli Selatan, Sibolga, Pematang Siantar, Medan, Padangsidempuan.

H_{a5} = Angka Harapan Hidup, Harapan lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita terhadap indeks pembangunan manusia di kota Tapanuli Selatan, Sibolga, Pematang Siantar, Medan, Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di lima Kabupaten di Sumatera Utara yang terdiri dari kota Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara dengan rentang waktu 2012 sampai 2017. Penelitian dilakukan mulai pada Januari 2018 sampai selesai.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol.¹

Menurut Travers, yang dikutip kembali oleh Husein Umar, metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.²

C. Populasi atau sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam suatu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok

¹Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta:Gramata Publishing, 2013), hlm. 74.

²Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 22.

suatu penelitian.³Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kota dan kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang berdiri sebelum tahun 2004. Sehingga total populasi dalam penelitian ini adalah 25 kabupaten/kota, dengan rincian 18 kabupaten dan 7 kota.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.⁴ Metode *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.⁵

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan kota didasarkan pada ketetapan Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai kota sebagai tolak ukur pengukuran AHH, HLS, RLS, PPP di Sumatera Utara.
- b. Kelengkapan dokumentasi data Badan Pusat Statistik mengenai AHH, HLS, RLS, PPP, dan IPM.

³Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.161.

⁴*Ibid.*, hlm. 162.

⁵Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Op. Cit.*, hlm. 117.

D. Teknik Pengumpulan Data

penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh penenliti dari sumber-sumber yangtelah ada.⁶ Data yang digunakan adalah data panel, yaitu gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data diperoleh melalui dokumentasi di Badan Pusat statistik Kota Padangsidempuan dan Provinsi Sumatera Utara.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian dengan menggunakan data panel memiliki beberapa tahapan sebelum dilakukan uji regresi berganda. Pertama model estimasi harus dipilih terlebih dahulu. Pemilihan model ini menggunakan tiga uji, yaitu uji *Chow*, *Hausman*, *Lagrange Multiplier*.

Setelah model estimasi terbaik dipilih, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini dilakukan dengan empat uji, yaitu uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Setelah uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan tiga uji, yaitu uji t, uji F dan uji Koefisien Determinasi. Setelah uji hipotesis, kemudian dilakukan dengan analisis regresi berganda.

1. Uji Estimasi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Sehingga jumlah pengamatan yang digunakan semakin banyak. Hal ini dapat menjadi keuntungan karena menghasilkan data yang banyak. Namun, penggunaan data panel menyebabkan parameter yang digunakan semakin

⁶Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 21.

kompleks. Oleh karena itu diperlukan teknik tersendiri dalam mengatasi model yang menggunakan data panel.⁷

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat beberapa teknik yang ditawarkan:⁸

a. *Ordinary Least Square*

Teknik merupakan gabungan data *cross section* dan *time series*. Kedua jenis data tersebut digabungkan dan diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi dengan metode OLS.

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan *intercept* yang tidak konstan. *Intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu.

c. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Pada model ini, perbedaan antarindividu dan antar waktu dicerminkan lewat *error*. Teknik ini juga memperhitungkan *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi kurang dari 30 (tiga puluh), untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi

⁷Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 310.

⁸*Ibid.* hlm. 311.

normal. Dalam penelitian ini jumlah data observasi adalah 30 (tiga puluh), sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak menggunakan uji normalitas.⁹

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti, di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8, maka terjadi multikolinieritas.¹⁰

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam model regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Melihat pola residual dari estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi jika residual suatu pola tertentu maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.¹¹

Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas pertama, maka dilakukan uji *White Heteroskedastisitas* jika nilai *Obs*R-Squared* lebih besar dari X^2 tabel. Maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun

⁹Shocrul Ajija. dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat. 2011), hlm. 42.

¹⁰*Ibid.* Hlm. 36.

¹¹*Ibid.*, hlm. 37-38.

negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Karena penelitian ini menggunakan data panel (gabungan data *time series* dan *cross section*) maka dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji autokorelasi.¹²

3. Uji Hipotesis

a. Uji t-test

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak.¹³

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak.

c. Uji Koefisien (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan garis regresi menenrangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka berarti bahwa variasi dalam variabel independen dapat menjelaskan dengan baik variabel dependen.

¹²*Ibid.*, hlm. 40.

¹³*Ibid.*, hlm. 34

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen. Untuk mengatasi interkorelasi diantara variabel-variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penaksiran regresi. Data panel merupakan gabungan dua data *Time Series* dan *Cross Section*. Secara data panel dapat memberikan data yang informatif, mengurangi kolinearitas antar perubahan serta meningkatkan derajat kebebasan yang artinyameningkatkan efisiensi. Data panel merupakan data yang dapat dianalisa dengan menggunakan tiga macam pendekatan model yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Tiga macam pendekatan di atas merupakan asumsi yang ditetapkan dalam melakukan estimasi terhadap data panel.

Data panel yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisa menggunakan *software Eviews*. Metode data panel yang digunakan lebih tepat sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 AHH_{it} + \beta_2 HLS_{it} + \beta_3 RLS_{it} + \beta_4 PPP_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

IPM = Indeks Pembangunan manusia

β_0 = Konstan

β_1 - β_2 - β_3 - β_4 = Slope

i = Kota

t = Tahun

e = Standar error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Variabel

1. Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat perkembangan manusia. IPM disusun berdasarkan tiga indikator yaitu ekonomi pendidikan dan kesehatan. Kaitannya dengan pembangunan ekonomi adalah pertama semakin besar ekonomi suatu daerah maka pembangunan suatu wilayah akan semakin tinggi. Begitu juga dengan tingkat pendidikan, ketika tingkat pendidikan disuatu daerah semakin baik dilihat dari angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah meningkat, maka pembangunan suatu daerah akan meningkat pula. Indikator kesehatan dilihat dari angka harapan hidup, ketika angka harapan hidup suatu daerah meningkat, maka tingkat kesehatan suatu daerah akan meningkat.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah dan Tapanuli Utara pada tahun 2012 sampai 2017 terus mengalami fluktuasi lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 4.1
Persentase Indeks pembangunan Manusia Kabupaten Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara (dalam persen)

Tahun	PALAS	PALUTA	TAPSEL	TAPTENG	TAPUT
2012	72,96	73,59	74,78	72,04	75,33
2013	73,27	73,90	75,13	72,55	75,81

2014	65,50	66,50	67,22	66,16	70,70
2015	67,35	65,99	67,63	67,06	71,32
2016	66,23	68,05	68,04	67,27	71,96
2017	66,82	68,34	68,69	67,96	72,38

Sumber: BPS TAPSEL, diolah 2017

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia di lima Kabupaten tersebut berfluktuasi Kabupaten Tapanuli Utara mencapai Indeks Pembangunan Manusia tertinggi pada tahun 2012 dengan perolehan 75,33 persen. Tahun 2013, Kabupaten Tapanuli Utara kembali menurun dengan perolehan 70,50 persen. Tapanuli Selatan mencapai Indeks Pembangunan Manusia tertinggi pada tahun 2012 dengan perolehan 74,78 persen dan Indeks Pembangunan Manusia terendah pada tahun 2017 dengan perolehan 66,82 persen.

2. Angka Harapan Hidup

Faktor kesehatan menjadi satu dari tiga indikator penting penunjang pembangunan manusia karena bila daya tahan tubuhnya baik maka tingkat produktivitas manusia secara langsung bisa tergali dengan optimal. Pada saat sehat orang dapat menjalankan aktivitas seperti bekerja, bersekolah, mengurus rumah tangga, berolah raga, maupun menjalankan aktivitas lainnya lebih baik dibandingkan saat kondisi tubuhnya sedang sakit. Perkembangan Angka Harapan Hidup di Kabupaten Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, dan Tapanuli Utara di lima kabupaten tersebut cenderung naik tiap tahun dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

**Angka Harapan Hidup Padang lawas, Pasang Lawas Utara,
Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara (dalam Tahun)**

Tahun	Palas	Paluta	Tapsel	Tapteng	Taput
2012	67,15	66,67	67,48	68,40	70,33
2013	67,19	66,76	67,61	68,57	70,47
2014	66,01	66,40	63,14	66,49	67,25
2015	66,31	66,60	67,34	66,59	67,55
2016	66,40	66,54	64,01	66,62	67,71
2017	66,50	66,58	64,28	66,66	67,86

Sumber: BPS TAPSEL, diolah 2017

3. Harapan lama Sekolah dan Rata-rata lama Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting pembangunan dan perkembangan sosial ekonomi masyarakat. Pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat akan semakin baik kualitas sumber dayanya. Peningkatan IPM di bidang pendidikan sangat diperlukan karena pendidikan merupakan elemen utama meningkatkan pembangunan disuatu daerah. Perkembangan indeks pendidikan terukur dari rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf. Keduanya sebagai ukuran kualitas hidup manusia. Angka melek huruf menggambarkan persentase penduduk 15 tahu keatas, sedangkan rata-rata lama sekolah menggambarkan rata-rata jumlah tahun yang dijalani oleh penduduk usia 15 tahun keatas.

Tabel 4.3

Harapan Lama Sekolah Kabupaten Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara (dalam Tahun)

Tahun	Palas	Paluta	Tapsel	Tapteng	Taput
2012	99,66	99,53	99,83	95,84	98,62
2013	99,67	99,59	99,88	96,40	98,68
2014	12,90	11,84	13,04	12,21	13,14
2015	12,91	11,87	13,06	12,40	13,19
2016	12,92	12,30	13,07	12,45	13,61
2017	12,99	12,41	13,08	12,65	13,65

Sumber: BPS TAPSEL, diolah 2017

Tabel 4.4
Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Padang Lawas, Padang
lawas Utara, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli
Utara (dalam Tahun)

Tahun	Palas	Paluta	Tapsel	Tapteng	Taput
2012	8,43	8,93	8,97	8,19	9,03
2013	8,46	8,97	8,98	8,21	9,22
2014	8,16	8,44	8,22	7,55	9,05
2015	8,40	8,91	8,27	8,02	9,31
2016	8,41	8,92	8,35	8,03	9,32
2017	8,43	8,93	8,67	8,28	9,46

Sumber: BPS TAPSEL, diolah 2017

4. Daya Beli Masyarakat (*Purchasing Power Parity*)

daya beli merupakan kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya untuk melakukan barang dan jasa. Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh harga riil antar wilayah karena nilai tukar yang digunakan dapat menurunkan atau menaikkan nilai daya beli. indikator daya beli masyarakat mencerminkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya. Peningkatan indeks daya beli merupakan hal yang tidak mudah karena terkait dengan berbagai indikator makro ekonomi yang lain seperti laju inflasi. Peningkatan laju inflasi akan melemahkan daya beli masyarakat. atau *Purchasing Power Parity* (PPP) merupakan suatu indikator yang digunakan untuk melihat kondisi ekonomi masyarakat dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kemampuan daya beli

ini lebih mencerminkan kemampuan masyarakat secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya. Untuk mengukur standar hidup layak, data PDRB perkapita tidak dapat digunakan karena bukan ukuran yang peka untuk kemampuan daya beli penduduk. Oleh sebab itu, perhitungan daya beli penduduk menggunakan pengeluaran perkapita yang kemudian disesuaikan.

Tabel 4.5

Pengeluaran Perkapita Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara (dalam Rupiah)

Tahun	Palas	Paluta	Tapsel	Tapteng	Taput
2012	634,60	641,80	650,18	626,92	639,71
2013	637,97	645,38	653,60	630,49	642,83
2014	7,910	9,171	10,593	9,489	10,964
2015	7,955	9,363	10,623	9,555	11,079
2016	8,094	9,600	10,821	9,694	11,242
2017	8,445	9,737	10,955	9,852	11,407

Sumber: BPS TAPSEL, diolah 2017

B. Hasil Estimasi

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model estimasi yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. pertama, *Common Effect Model (Pooled Least Square)* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *Fixed Effect Model* dengan menambah variabel dummy pada data panel. Ketiga, *Random Effect Model* dengan menghitung *error* dari data panel menggunakan OLS

(*Ordinary Least Square*).Ketiga model diatas selanjutnya diuji satu persatu, dibawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut dengan model estimasi yang digunakan adalah

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 AHH_{it} + \beta_2 HLS_{it} + \beta_3 RLS_{it} + \beta_4 PPP_{it} + e_{it}$$

Tabel 4.6
Uji Model Estimasi

Model	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
Common Effect	AHH	1.021185	0.008791	116.1666	0.0000
	HLS	0.055586	0.008453	6.576151	0.0000
	RLS	0.000241	0.000222	1.085013	0.2879
	PPP	-0.018936	0.011049	-1.713779	0.0985
Fixed Effect	C	84.94676	14.14623	6.004905	0.0000
	AHH	-0.269868	0.214478	-1.258255	0.2221
	HLS	0.071084	0.005503	12.91720	0.0000
	RLS	-6.4805	0.000125	-0.519117	0.6091
	PPP	0.004692	0.007234	0.648635	0.5236
Random Effect	C	28.74540	9.052367	3.175457	0.0039
	AHH	0.586956	0.136819	4.290006	0.0002
	HLS	0.062017	0.004771	12.99754	0.0000
	RLS	0.000110	0.000121	0.914143	0.3694
	PPP	-0.016045	0.005720	-2.805008	0.0096

Setelah melakukan uji estimasi diatas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat. Pemilihan model estimasi yang dapat dilakukan dengan menggunakan tiga uji lainnya, yaitu uji *Chow (Likelihood Ratio)*, *Hausman Test* dan *Uji LM (Langrange Multiplier)*.

a. Uji Chow (*Likelihood Ratio*)

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah Uji Chow. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *Common Effect* dengan *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$ yang paling sesuai

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$ yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel.

$X^2 > X^2_{tabel} = H_0$ ditolak

$X^2 = X^2_{tabel} = H_0$ diterima

Tabel 4.7
Hasil Uji Chow

Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	17.110457	(4,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	43.471980	5	0.0000

Pada uji diatas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 43.471980 lebih besar dari *chi-square* tabel 9,48. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *Common Effect* dan *Fixed Effect* adalah *Fixed Effect*.

b. *Hausman Test*

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *Hausman Test*. Dalam uji ini *Hausman*, model yang akan dibandingkan adalah *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect}$ yang paling sesuai

$H_1 = \text{Fixed Effect}$ yang paling sesuai

Seperti uji sebelumnya, pengambilan keputusan dilakukan dengan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

$X^2 > X^2_{tabel} = H_0$ ditolak

$X^2 = X^2_{tabel} = H_0$ diterima

Hasil uji *hausman* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Test Cross-Section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. D.f.	Chi-Sq. D.f.	Prob
Cross-section random	68.441827	5	0.0000

Nilai *chi-square* hitung pada uji diatas adalah 68.441827 lebih besar dari *chi-square* tabel 9,48 dengan demikian, H_0 diterima dan model yang paling sesuai menurut uji ini adalah *Fixed Effect*.

Berdasarkan kedua uji diatas dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Uji *Langrange Multiplier* dalam penelitian ini ditiadakan, karena dua uji sebelumnya menunjukkan hasil yang sama. *Fixed Effect Model* adalah

model estimasi yang memiliki intersep yang berada pada *cross sectionnya*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini hanya uji normalitas dan heteroskedastisitas. Hal ini disebabkan model estimasi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. *Model Fixed Effect* tidak membutuhkan asumsi terbatasnya dari serial korelasi.¹

a. Uji Normalitas

Seperti disebutkan dalam bab sebelumnya uji normalitas digunakan jika jumlah observasi kurang dari 30. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan berjumlah 30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji normalitas tidak perlu dilakukan dalam penelitian ini.²

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah semua gangguan dalam fungsi regresi tidak memiliki varians yang sama. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *White Heteroskedastisitas*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak ada heteroskedastisitas

¹Nachrowi Djalal Nachrowi, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*(Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 330.

²Shcohrul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 42.

H_1 = ada heteroskedastisitas

Pengambilan kesimpulan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$\alpha > P\text{-value} = H_0$ ditolak

$\alpha < p\text{-value} = H_0$ diterima

Hasil Uji *White Heteroscedasticity* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Uji White Heteroscedasticity

Heteroskedasticity Test White			
F-statistic	0.936987	Prob. F(8,31)	0.5009
Obs*R-squared	7.788773	Prob. Chi-Square(14)	0.4544
Scaled explained SS	7.893404	Prob. Chi-Squared(14)	0.4440

berdasarkan hasil uji diatas, nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0.3364 nilai ini lebih besar dari α (*alpha*) 0,05 sehingga H_0 diterima dan disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

- a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan menggunakan hipotesis dibawah ini:

H_0 =Angka Harapan Hidup tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

H_{a1} = Angka Harapan Hidup berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

H_0 =Harapan Lama Sekolah tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

H_{a2} =Harapan Lama Sekolah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

H_0 =Rata-rata Lama Sekolah tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

H_{a3} =Rata-rata lama Sekolah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

H_0 =Pengeluaran Per Kapita tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

H_{a4} =Pengeluaran per Kapita berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan manusia.

Adapun penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Derajat kebebasan (*degree of freedom*) dihitung menggunakan

rumus $n-k$, dimana n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah seluruh observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 dan jumlah variabel 5, maka nilai derajat kebebasan yang digunakan adalah 30. Nilai t tabel yang diperoleh adalah 2,042 ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = H_0$ ditolak

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = H_0$ diterima

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model estimasi *Fixed Effect*. Hasil uji estimasinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
C	6.004905	0.0000
AHH	-1.258255	0.2221
HLS	12.91720	0.0000
RLS	-0.519117	0.6091
PPP	0.648635	0.5236

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel Angka Harapan Hidup terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan uji t diatas, t hitung yang diperoleh adalah -1.258255. Nilai ini lebih kecil dari t tabel yang diperoleh 2,042. Berdasarkan pengujian

ini maka H_0 diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Angka Harapan Hidup tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

2) Pengaruh variabel Harapan lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil uji diatas adalah 12.91720. nilai t hitung yang diperoleh ini lebih besar dari nilai t tabel 2,042. Berdasarkan pengujian ini maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga dapat disimpulkan Harapan lama Sekolah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

3) Pengaruh variabel Rata-rata lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil uji diatas adalah -0.519117. nilai t hitung yang diperoleh ini lebih kecil dari nilai t tabel 2,042. Berdasarkan pengujian ini maka H_0 diterima dan H_{a3} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel Rata-rata lama Sekolah tidak berpengaruh terhadap Indeks pembangunan Manusia.

4) Pengaruh variabel Pengeluaran Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil uji diatas adalah 0.648635. nilai t hitung yang diperoleh ini lebih kecil dari nilai t tabel 2,042. Berdasarkan pengujian ini maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel Pengeluaran Per Kapita tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh Variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = AHH, HLS, RLS, PPP tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Padang lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara.

H_a =AHH, HLS, RLS, PPP berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Padang lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara.

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Derajat kebebasan pembilang (dk1) menggunakan

rumus $k-1$, sedangkan untuk melihat derajat kebebasan penyebut menggunakan rumus $n-k$ K adalah jumlah variabel sedangkan n adalah jumlah observasi. Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 5 dan jumlah observasi adalah 30, maka dk_1 adalah 5, dan dk_2 adalah 30. Nilai F tabel yang diperoleh adalah 2.53 ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji F

R-squared	0.947856	Mean dependent var	69.99367
Adjusted R-squared	0.927992	S.D dependent var	3.297335
S.E. of regression	0.884819	Akaike info criterion	2.836458
Sum squared resid	16.44101	Schwarz criterion	3.256817
Log likelihood	-33.54687	Hannan-Quinn criter	2.970935
F-statistik	47.71637	Durbin-Watson stat	1.956223
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan uji diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 47.71637 nilai ini lebih besar dari F tabel 2.53, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1 semakin mendekati 1, maka kemampuan variasi variabel bebas menjelaskan variabel terikat semakin baik. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R-squared*. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.947856	Mean dependent var	69.99367
Adjusted R-squared	0.927992	S.D. dependent var	3.297335
S.E. of regression	0.884819	Akaike info criterion	2.836458
Sum squared resid	16.44101	Schwarz criterion	3.256817
Log likelihood	-33.54687	Hannan-Quinn criter.	2.970935
F-statistic	47.71637	Durbin-Watson stat	1.956223
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan uji diatas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0.947856. angka tersebut menjelaskan bahwa variabel Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-

rata lama sekolah, Pengeluaran Perkapita mampu menjelaskan variabel Indeks pembangunan Manusia sebesar 94,7 persen.

4. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen. Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan model *Fixed Effect* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Estimasi

Dependent Variabel: IPM?				
Method: Pooled Least Squares				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 30				
Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	84.94676	14.14623	6.004905	0.0000
AHH	-0.269868	0.214478	-1.258255	0.2221
HLS	0.071084	0.005503	12.91720	0.0000
RLS	-6.4805	0.000125	-0.519117	0.6091
PPP	0.004692	0.007234	0.648635	0.5236
Fixed Effects (Cross)				
PALAS-C	-1.385664			
PALUTA-C	-0.785544			
TAPSEL-C	-0.146080			
TAPTENG-C	-1.039145			
TAPUT-C	3.356433			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variabls)				
R-squared	0.947856	Mean dependent var	69.99367	
Adjusted R-squared	0.927992	S.D. dependent var	3.297335	

S.E of regression	0.884819	Akaike info criterion	2.836458
Sum squared resid	16.44101	Schwarz criterion	3.256817
Log likelihood	-33.54687	Hannan-Quinn criter.	2.970935
F-statistic	47.71637	Durbin-Watson stat	1.956223
Prob(F-statistic)	0.000000		

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 AHH_{it} + \beta_2 HLS_{it} + \beta_3 RLS_{it} + \beta_4 PPP_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$IPM = 84.9467 - 0.26986 AHH + 0.07108 HLS - 6.4805 RLS + 0.0046 PPP$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai intersep 84.9467 memiliki arti jika AHH, HLS, RLS, PPP bernilai 0, maka Indeks Pembangunan manusia 84.9467 persen.
- b. Nilai slope β_1 variabel AHH adalah -0.2698. berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa AHH memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan manusia. Jika AHH meningkat sebesar 1 persen, maka Indeks Pembangunan Manusia akan menurun sebesar 0.2698.

- c. Nilai slope β_2 variabel HLS adalah 0.07108. berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa HLS memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Jika HLS meningkat sebesar 1 persen, maka Indeks pembangunan manusia akan meningkat sebesar 0.07108.
- d. Nilai slope β_3 variabel RLS adalah -6.4805. berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa RLS memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Jika RLS meningkat sebesar 1 persen, maka Indeks Pembangunan Manusia akan menurun sebesar 6.4805.
- e. Nilai slope β_4 variabel PPP adalah 0.0046. berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa PPP memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Jika PPP meningkat sebesar 1 persen, maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat sebesar 0.0046.

Masing-masing *cross section* memiliki model regresi tersendiri. Pada model regresi data panel, intersep yang digunakan adalah *individual effect*, model regresi pada masing-masing kota adalah sebagai berikut:

1) Kabupaten Padang lawas

Model regresi yang diperoleh adalah:

$$\begin{aligned} \text{IPM_PALAS} = & -1.3856 + -0.2698*\text{AHH_PALAS} + \\ & 0.0710*\text{HLS_PALAS} + -6.4805*\text{RLS_PALAS} + \\ & 0.0046*\text{PPP_PALAS} \end{aligned}$$

2) Kabupaten Padang lawas

Model regresi yang diperoleh adalah:

$$\begin{aligned} \text{IPM_PALUTA} = & -0.7855 + -0.2698*\text{AHH_PALUTA} + \\ & 0.0710*\text{HLS_PALUTA} + -6.4805*\text{RLS_PALUTA} + \\ & 0.0046*\text{PPP_PALUTA} \end{aligned}$$

3) Kabupaten Tapanuli Selatan

Model regresi yang diperoleh adalah:

$$\begin{aligned} \text{IPM_TAPSEL} = & -0.1460 + -0.2698*\text{AHH_TAPSEL} + \\ & 0.0710*\text{HLS_TAPSEL} + -6.4805*\text{RLS_TAPSEL} + \\ & 0.0046*\text{PPP_TAPSEL} \end{aligned}$$

4) Kabupaten Tapanuli Tengah

Model regresi yang diperoleh adalah:

$$\begin{aligned} \text{IPM_TAPTENG} = & -1.0391 + -0.2698*\text{AHH_TAPTENG} + \\ & 0.0710*\text{HLS_TAPTENG} + -6.4805*\text{RLS_TAPTENG} + \\ & 0.0046*\text{PPP_TAPTENG} \end{aligned}$$

5) Kabupaten Tapanuli Utara

$$\begin{aligned} \text{IPM_TAPUT} = & 3.3564 + -0.2698*\text{AHH_TAPUT} + \\ & 0.0710*\text{HLS_TAPUT} + -6.4805*\text{RLS_TAPUT} + \\ & 0.0046*\text{PPP_TAPUT} \end{aligned}$$

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data panel, yaitu gabungan dari data *cross section* dan *time series*.

Penelitian ini menggunakan model estimasi *Fixed Effect*. Pemilihan model estimasi ini dilakukan berdasarkan hasil uji *Chow* dan *Hausman*. Kedua pengujian tersebut menunjukkan bahwa *Fixed Effect* adalah model estimasi paling tepat dalam penelitian ini.

Uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan sebagian variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat. Hal ini dibuktikan menunjukkan melalui uji t. T hitung yang diperoleh untuk variabel angka harapan hidup adalah -1.258255 nilai ini lebih kecil dari t tabel 2,042. Sehingga H_0 diterima dan H_{a1} ditolak. T hitung yang diperoleh untuk variabel harapan lama sekolah adalah 12.91720 nilai ini lebih besar dari t tabel 2,042. Sehingga H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. T hitung yang diperoleh untuk variabel rata-rata lama sekolah adalah -0.519117 nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel 2,042. Sehingga H_0 diterima dan H_{a3} ditolak. T hitung yang diperoleh untuk variabel pengeluaran perkapita adalah 0.648635

nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel 2,042. Sehingga H_0 diterima dan H_{a4} ditolak.

Model regresi untuk masing-masing *cross section* memiliki perbedaan pada intersepnya. Selanjutnya untuk menginterpretasikan nilai intersep pada setiap kabupaten dijelaskan sebagai berikut:

a. Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan uji diatas, nilai intersep akhir yang diperoleh -1.3856. nilai ini menunjukkan jika variabel AHH, HLS, RLS, PPP diasumsikan 1, maka Indeks Pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Padang lawas sebesar 1,38 persen.

b. Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan uji diatas, nilai intersep akhir yang diperoleh -0.7855. nilai ini menunjukkan jika variabel AHH, HLS, RLS, PPP diasumsikan 0, maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Padang Lawas Utara sebesar 0,78 persen.

c. Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan uji diatas, nilai intersep akhir yang diperoleh -0.1460. nilai ini menunjukkan jika variabel AHH, HLS, RLS, PPP diasumsikan 0, maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 0,14 persen.

d. Kabupaten Tapanuli Tengah

Berdasarkan uji diatas, nilai intersep akhir yang diperoleh -1.0391. nilai ini menunjukkan jika variabel AHH, HLS, RLS, PPP diasumsikan 1, maka Indeks Pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 1,03 persen.

e. Kabupaten Tapanuli Utara

Berdasarkan uji diatas, nilai intersep akhir yang diperoleh 3.3564. nilai ini menunjukkan jika variabel AHH, HLS, RLS, PPP diasumsikan 3, maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 3,35 persen. Slope variabel masing-masing kabupaten adalah sama nilai masing-masing slope selanjutnya diinterpretasikan dalam penjelasan sebagai berikut.

1) Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel angka harapan hidup yang menggambarkan derajat kesehatan suatu masyarakat, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia variabel angka harapan hidup memiliki hubungan nilai negatif atau berhubungan terbalik terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya semakin tinggi angka harapan hidup maka semakin tinggi angka indeks pembangunan manusia. Hubungan negatif dan signifikannya variabel angka harapan hidup tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat. Tingginya angka harapan hidup mencerminkan derajat kesehatan yang semakin baik. Dengan semakin baiknya derajat kesehatan maka produktivitas masyarakat akan semakin baik dan akhirnya tingkat kesejahteraan akan meningkat:

Tabel 4.14 Angka Harapan Hidup dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara

Tahun	PALAS		PALUTA		TAPSEL		TAPTENG		TAPUT	
	AHH	IPM	AHH	IPM	AHH	IPM	AHH	IPM	AHH	IPM
2012	67,15	72,96	66,67	73,59	67,48	74,78	68,40	72,04	70,33	75,33
2013	67,19	73,27	66,76	73,96	67,61	75,13	68,57	72,55	70,47	75,81
2014	66,01	65,50	66,40	66,50	63,14	67,22	66,49	66,16	67,25	70,70
2015	66,31	67,35	66,50	65,99	67,34	67,63	66,59	67,06	67,55	71,32
2016	66,40	66,23	66,54	68,05	64,01	68,04	66,62	67,27	67,71	71,96
2017	66,50	66,82	66,58	68,34	64,28	68,69	66,66	67,96	67,86	72,38

Sumber: BPS Tapsel, Diolah 2017

Secara teori angka Harapan Hidup berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, jika Angka

Harapan Hidup meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia nya juga akan meningkat. pada tahun 2016 sampai 2017 di Kabupaten Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah dan Tapanuli Utara semakin meningkat dari 66,40 pada tahun 2016 menjadi 66,50 pada tahun 2017. Angka Harapan Hidup yang meningkat diikuti meningkatnya angka Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2016 sampai 2017.

Berdasarkan uji t diperoleh t hitung sebesar -1.258255 nilai t hitung ini lebih kecil dari t tabel yang diperoleh sebesar 2,042. Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Angka Harapan Hidup tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Nilai slope variabel yang diperoleh adalah -0.269868. Angka ini menunjukkan pengaruh angka harapan hidup terhadap indeks pembangunan manusia hanya sebesar -0.269868.

2) Harapan lama Sa Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Variabel harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap indeks

pembangunan manusia. Semakin tinggi harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah nya di suatu wilayah tersebut maka indeks pembangunan manusia nya pun akan meningkat, hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Tingginya rata-rata lama sekolah masyarakat tersebut mencerminkan kondisi pendidikan suatu masyarakat semakin baik. Tingkat pendidikan yang semakin baik akan meningkatkan kemampuan individu yang terkait dalam meningkatkan asetnya dan meningkatkan tawarnya dalam memperoleh kesempatan bekerja.

Tabel 4.15
Harapan Lama Sekolah dan Indeks Pembangunan Manusia
Kabupaten Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Selatan,
Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara (Dalam Tahun)

Tahun	PALAS		PALUTA		TAPSEL		TAPTENG		TAPUT	
	HLS	IPM	HLS	IPM	HLS	IPM	HLS	IPM	HLS	IPM
2012	99,66	72,96	99,53	73,59	99,83	74,78	95,84	72,04	98,62	75,33
2013	99,67	73,27	99,59	73,96	99,88	75,13	96,40	72,55	98,68	75,81
2014	12,90	65,50	11,84	66,50	13,04	67,22	12,21	66,16	13,14	70,70
2015	12,91	65,99	11,87	67,35	13,06	67,63	12,40	67,06	13,19	71,32
2016	12,92	66,23	12,30	68,05	13,07	68,04	12,45	67,27	13,61	71,96
2017	12,99	66,82	12,41	68,34	13,08	68,69	12,65	67,96	13,65	72,38

Tabel 4.16
Rata-rata lama Sekolah dan Indeks Pembangunan Manusia
(IPM) Kabupaten Padang Lawas, Padang Lawas Utara,
Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara (Dalam
Tahun)

Tahun	PALAS		PALUTA		TAPSEL		TAPTENG		TAPUT	
	RLS	IPM	RLS	IPM	RLS	IPM	RLS	IPM	RLS	IPM
2012	8,43	72,96	8,93	73,59	8,97	74,78	8,19	72,04	9,03	75,33
2013	8,46	73,27	8,97	73,96	8,98	75,13	8,21	72,55	9,22	75,81
2014	8,16	65,50	8,44	66,50	8,22	67,22	7,55	66,16	9,05	70,70
2015	8,40	67,35	8,91	65,99	8,27	67,63	8,02	67,06	9,31	71,32
2016	8,41	66,23	8,92	68,05	8,35	68,04	8,03	67,27	9,32	71,96
2017	8,43	66,82	8,93	68,34	8,67	68,69	8,28	67,96	9,46	7,38

Sumber: BPS Tapsel, Diolah 2017

Berdasarkan uji t yang dilakukan nilai t hitung yang diperoleh 12.91720 nilai ini lebih besar dari t tabel 12,042. Berdasarkan hal ini diperoleh kesimpulan bahwa variabel harapan lama sekolah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Koefisien variabel yang diperoleh adalah 0.071084. nilai ini berarti variabel harapan lama sekolah berpengaruh sebesar 0.071084 terhadap indeks pembangunan manusia.

3) Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Variabel kemampuan daya beli juga menunjukkan hubungan negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara. Semakin tinggi kemampuan daya beli masyarakat, maka indeks pembangunan manusia nya semakin meningkat. Hubungan negatif dan signifikan pada variabel kemampuan daya beli ini telah sesuai dengan hipotesisnya yang telah dikemukakan sebelumnya. Semakin tinggi kemampuan daya beli berarti kemampuan masyarakat secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya juga semakin baik.

Tabel 4.17

**Pengeluaran Per kapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Kabupaten Padang lawas, Padang lawas Utara, Tapanuli Selatan,
Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara**

Tahun	PALAS		PALUTA		TAPSEL		TAPTENG		TAPUT	
	PPP	IPM	PPP	IPM	PPP	IPM	PPP	IPM	PPP	IPM
2012	634,60	72,96	641,80	73,59	650,18	74,78	626,92	72,04	639,71	75,33
2013	637,97	73,27	645,38	73,90	653,60	75,13	630,49	72,55	642,83	75,81
2014	7.910	65,50	9.171	66,50	10.593	67,22	9.489	66,16	10.964	70,70
2015	7.955	67,35	9.363	65,99	10.623	67,63	9.555	67,06	11.079	71,32
2016	8.094	66,23	9.600	68,05	10.821	68,04	9.694	67,27	11.242	71,96
2017	8.455	66,82	9.737	68,34	10.955	68,69	9.852	67,96	11.407	72,38

Sumber: BPS Tapsel, diolah 2017

Berdasarkan uji t yang dilakukan nilai t hitung yang diperoleh 0.648635 nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel 2,042. Berdasarkan hasil ini diperoleh kesimpulan bahwa variabel pengeluaran per kapita tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Koefisien variabel yang diperoleh adalah 0,004692. Nilai ini berarti variabel pengeluaran per kapita berpengaruh sebesar 0,004692 terhadap indeks pembangunan manusia.

6. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, agar menghasilkan penelitian yang sebaik mungkin. Namun untuk memperoleh penelitian yang sempurna tidak mudah. Terdapat beberapa keterbatasan penelitian di dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Keterbatasan wawasan yang dimiliki oleh peneliti.
- b. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki sehingga tidak memungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Variabel bebas yang digunakan hanya 4, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.
- d. Penelitian yang dilakukan hanya di enam kota dengan rentang waktu enam tahun.

Meski dapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini dapat diselesaikan atas bantuan beberapa pihak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Indeks Pembangunan manusia merupakan capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen berdasarkan dayabeli masyarakat terhadap kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan tentang pengaruh variabel angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Variabel angka harapan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang diperoleh -1.258255 . nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel $2,042$. Slope variabel angka harapan hidup yang diperoleh adalah -0.269868 . angka ini menjelaskan bahwa variabel berpengaruh positif sebesar -0.26 persen terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).
2. Variabel harapan lama sekolah berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang diperoleh 12.91720 . nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel $2,042$. Slope variabel angka harapan hidup yang diperoleh adalah 0.071084 . angka ini

menjelaskan bahwa variabel berpengaruh positif sebesar 0.07 persen terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).

3. Variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang diperoleh -0.519117. nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel 2,042. Slope variabel rata-rata lama sekolah yang diperoleh adalah -6.4805. Angka ini menjelaskan bahwa variabel berpengaruh positif sebesar -6.48persen terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).
4. Variabel pengeluaran perkapita tidak berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang diperoleh 0.648635. nilai ini lebih kecil dari t tabel 2,042. Slope variabel rata-rata lama sekolah yang diperoleh adalah 0,004692. Angka ini menjelaskan bahwa variabel tidak berpengaruh positif sebesar 0,00 persen terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).
5. Secara simultan, variabel angka harapan hidup, Harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung yang diperoleh 47.71637 lebih besar dari nilai F tabel 2,53. Uji koefisien determinasi menunjukkan angka 0.947856. hal ini berarti kemampuan variabel angka harapan hidup, harapan lama sekolahm rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita dalam menjelaskan variabel indeks pembangunan manusia (IPM) adalah 94,7 persen .

B. Saran

Setiap daerah tentunya berupaya untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM). Beberapa cara yang dilakukan diantaranya adalah dengan meningkatkan angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti. Diperoleh kesimpulan bahwa hanya harapan lama sekolah yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) dan angka harapan hidup, harapan lama sekolah dan pengeluaran perkapita secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).

Alasan angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia adalah ahh masih tergolong lambat diakibatkan kesehatan masih kurang memadai. Rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pendidikan. Pengeluaran perkapita tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia adalah pendapatan masyarakat yang kurang memadai. Beberapa saran peneliti diantaranya:

1. Kesehatan masyarakat harus lebih diutamakan agar Angka harapan hidup masyarakat lebih meningkat kedepannya.
2. Rata-rata lama sekolah masyarakat lebih ditingkatkan agar pendidikan dan pengetahuan masyarakat tersebut lebih meningkat.
3. Pendapatan masyarakat lebih ditingkatkan agar pengeluaran perkapita masyarakat terhadap makanannya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nijar, *Metode pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- BPS, *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tapanuli Selatan*. Tapsel: BPS, 2016.
- BPS, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, Padangsidempuan: BPS, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Faisal Basri dan Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Hidayat.N.K, "Analisis Hubungan Komponen Indeks Pembangunan Manusia Dengan Kemiskinan di Propinsi Jawa Barat" Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2008.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Media Bumi Aksara, 2013.
- Jhingan M. L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*. Terjemahan oleh Haris Munandar, Puji A.L, Jilid 1 Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mudrajat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga 2010.
- Nachrowi Djalal dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

Shochrul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Soeharsono Sagir, *Ekonomi Indonesia*, Bandung: Kencana, 2008.

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Yuliati. A, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Wilayah Perbatasan Darat Indonesia" Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2012.

LAMPIRAN 1

DATA PENELITIAN

1. Indeks Pembangunan manusia (IPM)

Tahun	PALAS	PALUTA	TAPSEL	TAPTENG	TAPUT
2012	72,96	73,59	74,78	72,04	75,33
2013	64,62	66,13	66,75	65,64	70,50
2014	65,50	66,50	67,22	66,16	70,70
2015	67,35	65,99	67,63	67,06	71,32
2016	66,23	68,05	68,04	67,27	71,96
2017	66,82	68,34	68,69	67,96	72,38

2. Angka Harapan Hidup (AHH)

Tahun	Palas	Paluta	Tapsel	Tapteng	Taput
2012	67,15	66,87	67,48	68,40	70,33
2013	67,19	66,76	67,61	68,57	70,47
2014	66,01	66,40	63,14	66,49	67,25
2015	66,31	66,60	67,34	66,59	67,55
2016	66,40	66,54	64,01	66,62	67,71
2017	66,50	66,58	64,28	66,66	67,86

3. Harapan Lama Sekolah (HLS)

Tahun	Palas	Paluta	Tapsel	tapteng	Taput
2012	99,66	99,53	99,83	95,84	98,62
2013	99,67	99,59	99,88	96,40	98,68
2014	12,90	11,84	13,04	12,21	13,14
2015	12,91	11,87	13,06	12,40	13,19
2016	12,92	12,30	13,07	12,45	13,61
2017	12,99	12,41	13,08	12,65	13,65

4. Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Tahun	Palas	Paluta	Tapsel	Tapteng	Taput
2012	8,43	8,93	8,97	8,19	9,03
2013	8,46	8,97	8,98	8,21	9,22
2014	8,16	8,44	8,22	7,55	9,05
2015	8,40	8,91	8,27	8,02	9,31
2016	8,41	8,92	8,35	8,03	9,32
2017	8,43	8,93	8,67	8,28	9,46

5. Pengeluaran Perkapita (PPP)

Tahun	Palas	Paluta	Tapsel	Tapteng	Taput
2012	634,60	641,80	650,18	626,92	639,71
2013	637,97	645,38	653,60	630,49	642,83
2014	7,910	9,171	10,593	9,489	10,964
2015	7,955	9,363	10,623	9,555	11,079
2016	8,094	9,600	10,821	9,694	11,242
2017	8,445	9,737	10,955	9,852	11,407

LAMPIRAN 2

HASIL ESRIMASI COMMON EFFECT MODEL

Dependent Variabel: IPM?

Method: Pooled Least Squares

Date: 05/27/18 Time: 11:17

Sample: 2012-2017

Included Observation: 6

Cross-sections included: 5

Total pool (balaced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
AHH?	1.021185	0.008791	116.1666	0.0000
HLS?	0.055586	0.008453	6.576151	0.0000
RLS?	0.000241	0.000222	1.085013	0.2879
PPP?	-0.018936	0.011049	-1.713779	0.0985
R-squared	0.752874	Mean dependent var	69.99367	
Adjusted R-squared	0.724359	S.D. dependent var	3.297335	
S.E. of regression	1.731150	Akaike info criterion	4.059015	
Sum squared resid	77.91890	Schwarz criterion	4.245841	
Log likelihood	-56.88522	Hannan-Quinn criter.	4.118782	
Durbin-Watson stat	1.057647			

Lampiran 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.169331	Prob. F(14,14)	0.3869
Obs*R-squared	15.63183	Prob. Chi-Square(14)	0.3364
Scaled explained SS	15.05178	Prob. Chi-Square(14)	0.3746

H_0 = Tidak ada heteroskedastisitas

H_1 = Ada heteroskedastisitas

Pengambilan Keputusan

$\alpha > p$ value = H_0 ditolak

$\alpha < p$ value = H_0 diterima

nilai α adalah 0,10. Nilai ini lebih kecil dari p value 0,3364. Sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: IPM?

Method: Pooled Least Squares

Date: 05/27/18 Time: 11:23

Sample: 2012-2017

Included observations: 6

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.74540	9.052367	3.175457	0.0039
AHH?	0.586956	0.136819	4.290006	0.0002
HLS?	0.062047	0.004771	12.99754	0.0000
RLS?	0.000110	0.000121	0.914143	0.3694
PPP?	-0.016045	0.005720	-2.805008	0.0096
Random Effects				
(Cross)				
PALAS--C	-3.66E-10			
PALUTA--C	-2.82E-12			
TAPSEL--C	1.54E-10			
TAPTENG--C	-2.92E-10			
TAPUT--C	5.07E-10			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			6.03E-06	0.0000
Idiosyncratic random			0.884819	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.777912	Mean dependent var	69.99367	
Adjusted R-squared	0.742378	S.D. dependent var	3.297335	
S.E. of regression	1.673612	Sum squared resid	70.02445	
F-statistic	21.89196	Durbin-Watson stat	0.717527	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.777912	Mean dependent var	69.99367	
Sum squared resid	70.02445	Durbin-Watson stat	0.717527	

FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: IPM?

Method: Pooled Least Squares

Date: 05/27/18 Time: 11:22

Sample: 2012-2017

Included Observations: 6

Cross-sections: 5

Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	84.94676	14.14623	6.004905	0.0000
AHH?	-0.269868	0.214478	-1.258255	0.2221
HLS?	0.071084 *	0.005503	12.91720	0.0000
RLS?	-6.4805	0.000125	-0.519117	0.6091
PPP?	0.004692	0.007234	0.648635	0.5236
Fixed Effects				
(Cross)				
PALAS—C	-1.385664			
PALUTA—C	-0.785544			
TAPSEL—C	-0.146080			
TAPTENG—C	-1.039145			
TAPUT—C	3.356433			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.947856	Mean dependent var	69.99367
Adjusted R-squared	0.927992	S.D. dependent var	3.297335
S.E. of regression	0.884819	Akaike info criterion	2.836458
Sum squared resid	16.44101	Schwarz criterion	3.256817
Log likelihood	-33.54687	Hannan-Quinn criter.	2.970935
F-statistic	47.71637	Durbin-Watson stat	1.956223

Titik Persentase Distribusi Chi-Square untuk d.f. = 1 - 50

Pr	0.25	0.10	0.05	0.010	0.005	0.001
1	1.32330	2.70554	3.84140	6.63490	7.87944	10.82737
2	2.77259	4.60517	5.99146	9.21034	10.59663	13.81651
3	4.10834	6.25138	7.81473	11.34487	12.83816	16.26624
4	5.38527	7.77944	9.48773	13.27670	14.86026	18.46683
5	6.62568	9.23636	11.07050	15.08627	16.74960	20.51501
6	7.84080	10.64464	12.59159	16.81189	18.54738	22.45774
7	9.03775	12.01704	14.06714	18.47531	20.27774	24.32189
8	10.21685	13.36157	15.50731	20.09024	21.95495	26.12448
9	11.38875	14.68366	16.91896	21.66599	23.58935	27.87716
10	12.54886	15.98718	18.30704	23.20925	25.18818	29.58830
11	13.70089	17.27501	19.67514	24.72497	26.75685	31.26413
12	14.84540	18.54925	21.02607	26.21697	28.29952	32.90949
13	15.98391	19.81193	22.36203	27.68825	29.81947	34.52818
14	17.11693	21.06414	23.68479	29.14124	31.31935	36.12327
15	18.24509	22.30713	24.99579	30.57791	32.80132	37.69730
16	19.36866	23.54183	26.29623	31.99993	34.26710	39.25225
17	20.48868	24.76904	27.58711	33.40886	35.71847	40.79022
18	21.60489	25.98942	28.86930	34.80531	37.15645	42.31240
19	22.71781	27.20357	30.14353	36.19061	38.58226	43.82020
20	23.82769	28.41198	31.41043	37.56523	39.99685	45.31475
21	24.93478	29.61509	32.67057	38.93217	41.40106	46.79704
22	26.03927	30.81328	33.92444	40.28936	42.79565	48.26794
23	27.14134	32.00690	35.17246	41.63840	44.18120	49.72823
24	28.24115	33.19624	36.41589	42.97993	45.55851	51.17960
25	29.33888	34.38159	37.65248	44.31410	46.92789	52.61966
26	30.43457	35.56317	38.88514	45.64168	48.28988	54.05196
27	31.52841	36.74122	40.11327	46.94294	49.64492	55.47682
28	32.62049	37.91592	41.33714	48.22824	50.99338	56.89229
29	33.71091	39.08747	42.55687	49.50788	52.33562	58.30117
30	34.79974	40.25602	43.77297	50.78216	53.67196	59.70300
31	35.88708	41.42174	44.98534	52.05139	55.00270	61.09831
32	36.97298	42.58475	46.19426	53.31577	56.32811	62.48722
33	38.05753	43.74518	47.39988	54.57554	57.64845	63.87010
34	39.14078	44.90316	48.60237	55.82991	58.96393	65.24722
35	40.22279	46.05879	49.80185	57.08207	60.27477	66.61863
36	41.30362	47.21217	50.98946	58.31521	61.58116	67.98517
37	42.38331	48.36341	52.16232	59.52920	62.88334	69.34645
38	43.46181	49.51258	53.33054	60.72399	64.18141	70.70280
39	44.53946	50.65977	54.49223	61.90212	65.47557	72.05466
40	45.61601	51.80506	55.64739	63.06274	66.76596	73.40196
41	46.69160	52.94851	56.79420	64.19507	68.05273	74.74494
42	47.76625	54.09020	57.92404	65.30624	69.33600	76.08376
43	48.84001	55.23019	59.03551	66.39935	70.61590	77.41858
44	49.91290	56.36854	60.13080	67.47951	71.89255	78.74952
45	50.98495	57.50530	61.21623	68.54683	73.16600	80.07673
46	52.05619	58.64054	62.29282	69.60140	74.43654	81.40033
47	53.12666	59.77429	63.36011	70.64331	75.70407	82.72042
48	54.19638	60.90661	64.41777	71.82264	76.96877	84.03713
49	55.26534	62.03754	65.46565	72.98197	78.23071	85.35056
50	56.33360	63.16712	66.50461	74.12389	79.48998	86.66082

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas $\alpha = 0,10$

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	39.88	49.99	53.59	55.83	57.24	58.20	58.91	59.44	59.86	60.19	60.43	60.71	60.90	61.07	61.22
2	8.53	9.00	9.16	9.24	9.29	9.33	9.35	9.37	9.38	9.39	9.40	9.41	9.41	9.42	9.42
3	5.54	5.45	5.39	5.34	5.31	5.28	5.27	5.25	5.24	5.23	5.22	5.22	5.21	5.20	5.20
4	4.54	4.32	4.19	4.11	4.05	4.01	3.98	3.95	3.94	3.92	3.91	3.90	3.89	3.88	3.87
5	4.06	3.78	3.62	3.52	3.45	3.40	3.37	3.34	3.32	3.30	3.28	3.27	3.25	3.25	3.24
6	3.78	3.46	3.29	3.18	3.11	3.05	3.01	2.96	2.96	2.94	2.92	2.90	2.89	2.88	2.87
7	3.59	3.26	3.07	2.95	2.88	2.83	2.78	2.75	2.72	2.70	2.69	2.67	2.65	2.64	2.63
8	3.45	3.11	2.92	2.81	2.73	2.67	2.62	2.59	2.56	2.54	2.52	2.50	2.49	2.48	2.48
9	3.30	3.01	2.81	2.69	2.61	2.55	2.51	2.47	2.44	2.42	2.40	2.38	2.36	2.35	2.34
10	3.29	2.97	2.73	2.61	2.52	2.46	2.41	2.38	2.35	2.32	2.30	2.28	2.27	2.26	2.24
11	3.23	2.86	2.66	2.54	2.45	2.39	2.34	2.30	2.27	2.25	2.23	2.21	2.19	2.18	2.17
12	3.18	2.81	2.61	2.48	2.39	2.33	2.28	2.24	2.21	2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.10
13	3.14	2.76	2.56	2.43	2.35	2.28	2.23	2.20	2.18	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05
14	3.10	2.73	2.52	2.39	2.31	2.24	2.19	2.15	2.12	2.10	2.07	2.05	2.04	2.02	2.01
15	3.07	2.70	2.49	2.36	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97
16	3.05	2.67	2.46	2.33	2.24	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.01	1.99	1.97	1.95	1.94
17	3.03	2.64	2.44	2.31	2.22	2.15	2.10	2.06	2.03	2.00	1.98	1.96	1.94	1.93	1.91
18	3.01	2.62	2.42	2.29	2.20	2.13	2.08	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.92	1.90	1.89
19	2.99	2.61	2.40	2.27	2.18	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91	1.89	1.88	1.86
20	2.97	2.59	2.38	2.25	2.16	2.09	2.04	2.00	1.96	1.94	1.91	1.89	1.87	1.86	1.84
21	2.95	2.57	2.36	2.23	2.14	2.08	2.02	1.98	1.95	1.92	1.90	1.87	1.86	1.84	1.83
22	2.95	2.56	2.35	2.22	2.13	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85	1.84	1.82	1.81
23	2.94	2.55	2.34	2.21	2.11	2.05	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.84	1.83	1.81	1.80
24	2.93	2.54	2.33	2.19	2.10	2.04	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	1.81	1.80	1.78
25	2.92	2.53	2.32	2.18	2.09	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77
26	2.91	2.52	2.31	2.17	2.08	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.81	1.79	1.77	1.76
27	2.90	2.51	2.30	2.17	2.07	2.00	1.95	1.91	1.87	1.85	1.82	1.80	1.78	1.76	1.75
28	2.89	2.50	2.29	2.16	2.06	2.00	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74
29	2.89	2.50	2.28	2.15	2.05	1.99	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78	1.76	1.75	1.74
30	2.88	2.49	2.28	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72
31	2.87	2.48	2.27	2.14	2.04	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72
32	2.87	2.48	2.26	2.13	2.04	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71
33	2.86	2.47	2.26	2.12	2.03	1.96	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75	1.73	1.72	1.71
34	2.86	2.47	2.25	2.12	2.02	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.72	1.70
35	2.85	2.46	2.25	2.11	2.02	1.95	1.90	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69
36	2.85	2.46	2.24	2.11	2.01	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.74	1.72	1.70	1.68
37	2.85	2.45	2.24	2.10	2.01	1.94	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.73	1.71	1.70	1.68
38	2.84	2.45	2.23	2.10	2.01	1.94	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69	1.68
39	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.72	1.70	1.69	1.67
40	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.67
41	2.83	2.44	2.22	2.09	2.00	1.93	1.87	1.83	1.79	1.76	1.74	1.71	1.69	1.67	1.66
42	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.67	1.66
43	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65
44	2.82	2.43	2.21	2.08	1.98	1.91	1.85	1.81	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.67	1.65
45	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.64

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : ASRIDA HANNUM
Nim : 12 230 0130
Tempat/ tanggal lahir : Panyabungan, 30 November 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Aek Tampang
Agama : Islam
No. Telp : 082220095038

II. Nama Orang tua
Nama Ayah : Muhammad Damri
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nur Hamida
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Aek Tampang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2005-2006 : SD Negeri 200216 Padangsidempuan
2. Tahun 2006-2009 : MTSN Panca Dharma Padangsidempuan
3. Tahun 2009-2012 : MAN 1 Padangsidempuan
4. Tahun 2012-2017 : IAIN Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ht. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telepon(0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : B-237/In.14/G.6a/PP.00.9/10/2017 Padangsidempuan, 24 Oktober 2017
Lampiran : -
Perihal : *Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi*

Yth.

Bapak:

1. H. Aswadi Lubis, SE., M.Si

2. H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si

Di-

Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Asrida Hannum
Nim : 12 230 0130
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Di KabupatenTapanuli Selatan

Untuk itu diharapkan kepada Bapak menjadi Pembimbing Mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui

Cekap

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag &
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing I

H. Aswadi Lubis, SE., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing II

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si